

# NEO DECORA

100 TAHUN WIDAYAT

17 OKTOBER - 17 NOVEMBER 2019



CURATED BY: CITRA PRATIWI

Arif Hanung TS, Elka Alva Chandra,  
Wisnuaji Putu Utama



## **NEO DECORA**

*100 Tahun Widayat*

Pameran ini merupakan bagian dari rangkaian GRENG-100 Tahun Widayat yang diinisiasi oleh dr Oei Hong Djien bekerjasama dengan SICA, Museum dan Tanah Liat & Langgeng Art Foundation

# NEO DECORA

Pameran ini merupakan bagian dari perayaan 100 tahun Widayat, seorang maestro lukis Indonesia yang lahir di tahun 1919. Haji Widayat (1919-2002) adalah salah satu pelukis Jawa yang paling berpengaruh di abad ke-20 dan dikenal dengan gayanya yang disebut dekoratif magis. Pada pameran ini Wisnuaji Putu Utama, Elka Alva Chandra dan Arif Hanung TS menghadirkan karya lukisan terbaru mereka. Karya lukisan mereka tidak berasal dari pijakan yang sama, keragaman ini sengaja tapi dalam semangat yang sama mengenai makna lukisan dan decora.

Widayat sebagai seorang maestro lukis Indonesia mendapatkan penamaan dari kritikus seni (yang konon orang yang pertama mengatakannya adalah dr Oei Hong Djien) sebagai “dekoratif- magis.” Dekoratif magis dalam karya Widayat, sebagai lukisan, yang dengan teliti, perinci dan penuh, gaya representasinya seperti menyederhanakan dan berulang, identik dengan pola dekoratif seperti batik. Tapi karya Widayat tidak berhenti pada dekoratif, Widayat menempatkan makna spiritualitas yang mendalam. Widayat banyak menenapkan mitos yang ada di Jawa di dalam karyanya sebagai bentuk yang universal. Pada jamannya, Widayat berhasil membawa kekuatan tradisi ke dalam batasan multikulturalisme seraya merangkul inspirasi yang hadir dari seni modern barat dan seni tradisi Jawa.

Widayat muncul sebagai seorang seniman Indonesia di waktu pasca kemerdekaan, dimana pada saat itu seniman berusaha menciptakan “seni baru” untuk keluar dari bentuk seni yang disukai pada zaman kolonial yaitu gaya Hindia Cantik atau Mooi Indie. Dilahirkan di Jawa Tengah pada tahun 1919, Widayat kecil, erat dengan kisah-kisah mitologi Jawa dari ibunya yang seorang pembuat batik yang terkenal. Sebagai seorang remaja, ia mengambil keterampilan melukis dari seorang pelukis lanskap amatir yang menjual lukisan souvenir di jalan-jalan Bandung. Widayat kemudian menempuh pendidikan seni Rupa di sekolah Yogyakarta yang memang pada saat itu kental dengan semangat membangun tradisi dan mengeksplorasi mengenai ide identitas nasionalisme.

Hanung, Wisnuaji dan Elka merupakan seniman yang berada dalam satu komunitas bernama Kolektif Perahu. Ketiganya menyelesaikan akademiknya. Ketiga seniman ini memiliki kesamaan dalam pijakan mereka mengenai alam dan lingkungan. Ketiganya menggunakan pendekatan non figuratif untuk menampilkan ingatan dan perasaan mereka mengenai alam dan lingkungan sekitar. Keindahan alam menjadi seperti nostalgia bagi mereka bertiga, keindahan alam khususnya keindahan alam Indonesia menjadi sebuah memori yang perlahan merapuh seiring perkembangan modernisasi yang menggerus sumber daya alam.

Jika Widayat ulang alik antara yang tradisional dan modern tentang keindahan, mereka bertiga mengulang-alik keindahan dari kenangan dan kenyataan sekarang. Dekoratif bagi mereka bertiga tidak berhenti pada keindahan semata tapi juga punya nilai kritis atas nilai-nilai humanisme dan lingkungan. Jika lukisan Widayat menampilkan bentuk keindahan dan semangat spiritual, ketiga seniman ini menghadirkan sebuah bentuk ajakan kritis dan semangat humanisme dalam lingkungan dalam keindahan.

Bentuk dekoratif sangat erat dengan sejarah seni Rupa modern Yogyakarta. Dekorativisme erat dengan seni Rupa Yogyakarta di era pasca kemerdekaan. Dekorativisme sering disebut sebagai upaya identitas nasional yang hadir dalam bentuk seni rupa. Dekorativisme Yogya sering diversuskan dengan Mahzab Bandung yang berlangsung dalam era yang sama, dimana Mahzab Bandung cenderung mengambil pola estetika dan akademik seni rupa Eropa dalam penciptaan karya seni rupa. Pameran ini sekaligus sebagai sebuah refleksi sejarah atas perjalanan seni rupa Yogyakarta, yang kini secara wujud dipresentasikan oleh seniman generasi muda. Menggandeng tajuk Pameran Neo Decora, pameran ini juga sebuah refleksi perjalanan bagi generasi muda seni Rupa khususnya di Yogyakarta, mengenai asal, pertumbuhan dan tentu saja pencapaian dari generasi ke generasi yang terus bertumbuh tanpa lupa mengakar. *Citra Pratiwi*

# NEO DECORA

This exhibition is part of the celebration of 100 years of Widayat, an Indonesian painting maestro born in 1919. Haji Widayat (1919-2002) was one of the most influential Javanese painters of the 20th century and is known for his style called magical decorative. At this exhibition Wisnuaji Putu Utama, Elka Alva Chandra and Arif Hanung TS presented their latest series of their paintings. Their paintings do not come from the same style, these diversity are intentional, but in the same spirit about the meaning of painting and decora.

Widayat as an Indonesian painting maestro received the corona from art critics (who are said to be the first to say it was Dr. Oei Hong Djien) as "decorative-magical." Magical decorative in Widayat's work, as a painting that is meticulous, detailed and full, the style of representation such as simplifying pattern and repetitive are identical with decorative patterns such as batik, but Widayat's work does not stop at decorative idea, Widayat places deep spiritual meaning. Widayat places many myths in Java in his work as universal forms. In his day, Widayat managed to bring the power of tradition into the boundaries of multiculturalism while embracing the inspiration present from modern western art and Javanese traditional art.

Hanung, Wisnuaji and Elka are part of artists collective named Komunitas Perahu. The three of them completed their academic at ISI Yogyakarta. These three artists have similarities in their critical issue regarding nature and the environment. All three use a non-figurative approach to display their memories and feelings about nature and the environment. The beauty of nature becomes like nostalgia for the three of them, natural beauty especially the natural beauty of Indonesia becomes a memory that is become fragile and blur as the development of modernization which erodes natural resources.

If Widayat shuttles between the traditional and the modern about beauty, the three of them shuttles between the beauty of memories and present reality. Decorative for the three of them does not stop at beauty only but also has a critical issue and asking about the value, the values of humanism and the environment. If Widayat's paintings display forms of spiritual beauty and spirit, these three artists present a form of critical thinking and spirit of humanism in the environment, in beauty form.

The decorative form is very closely related to the history of modern art in Yogyakarta. Decorativism is closely related to the fine arts of Yogyakarta in the post-independence era. Decorativism is often referred to as an effort to present national identity in the form of art. Yogya's decorativism is often diversified with the Mahzab Bandung which took place in the same era, where the Bandung School of Arts tends to take on the aesthetic and academic patterns of European art in the creation of works of art. This exhibition is also a reflection of the history of Yogyakarta's art journey, which is now being formally presented by young generation artists. Hand in hand with the headline of the Neo Decora Exhibition, this exhibition is also a reflection of the journey for young generation visual artist, especially in Yogyakarta, regarding the origin, growth and of course the achievements from generation to generation that continues to bloom without leave the roots.

Citra Pratiwi

# Arif Hanung TS

Awareness, Acrylic on Canvas,  
140 cm x 140 cm, 2019



Negotiation, Acrylic on Canvas, 140 cm x 180 cm, 2019



Equinimity, Acrylic on Canvas, 140 cm x 180 cm, 2019



Relieved, Acrylic on Canvas, 140 cm x 180 cm, 2019



# Elka Alva Chandra



Untitled Series #1, Mixed Media on Canvas (Plastic, clothes, threads, wire, acrylic on canvas, 120 cm x 120 cm, 2019)



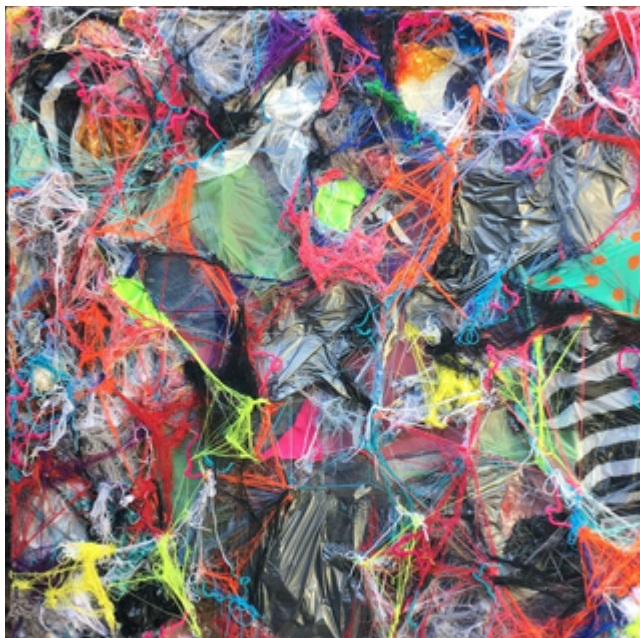
Untitled Series #2, Mixed Media on Canvas(Plastic, clothes, threads, wire, acrylic on canvas, 120 cm x 120 cm, 2019)



Untitled Series #3, Mixed Media on Canvas(Plastic, clothes, threads, wire, acrylic on canvas, 120 cm x 120 cm, 2019

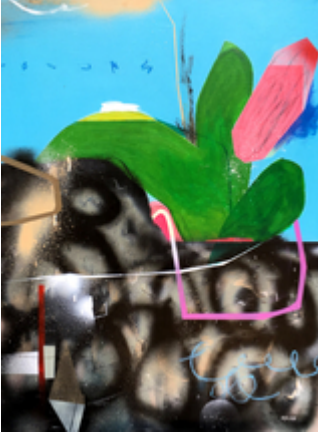


Untitled Series #4, Mixed Media on Canvas (Plastic, clothes, threads, wire, acrylic on canvas, 120 cm x 120 cm, 2019



Untitled Series #5, Mixed Media on Canvas,  
(Plastic, clothes, threads, wire, acrylic on canvas, 90 cm x 90 cm, 2019)

# Wisnuaji Putu Utama



Floral Inhale No 1,  
Mixed Media on Canvas (Acrylic, Pencil,  
Aerosol, Oil Pastel on Canvas)  
90 cm x 90 cm, 2019



Floral Inhale No 2,  
Mixed Media on Canvas (Acrylic, Pencil,  
Aerosol, Oil Pastel on Canvas)  
90 cm x 90 cm, 2019

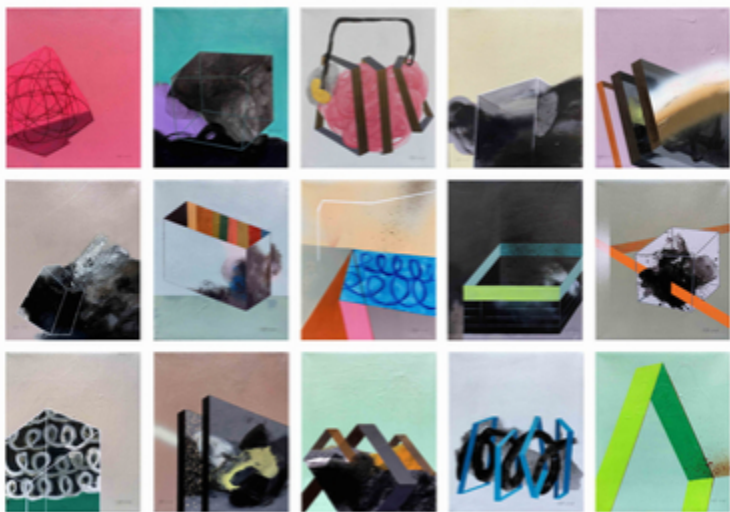


Floral Inhale No 3,  
Mixed Media on Canvas (Acrylic, Pencil,  
Aerosol, Oil Pastel on Canvas)  
90 cm x 90 cm, 2019

Tropical Shade,  
Mixed Media on Canvas (Acrylic, Pencil,  
Aerosol, Oil Pastel on Canvas)  
120 cm x 90 cm, 2019



Living Land,  
Mixed Media on Canvas(Acrylic, Pencil, Aerosol, Oil Pastel  
on Canvas),  
100 cm x 170 cm, 2019-



Yard Square 1-15,  
Mixed Media on Canvas (Acrylic, Pencil, Aerosol, Oil Pastel on  
Canvas),  
25 cm x 21 cm, 2019

# Arif Hanung TS

B. 26 Oktober, 1990

## **SOLO EXHIBITION**

2019 RESURGENCE, Artotel Yogyakarta

2016 "REFILL", Indische Koffie, Fort Vredeburg, Yogyakarta

2013 "IMAJI HIU DALAM LUKISAN", Gallery FBS, UNY, Yogyakarta

## **GROUP EXHIBITION (Selected)**

2019

"SALON," Langgeng Art Foundation, Yogyakarta

"TAG TEAM". Kiniko Art Management, Yogyakarta

"KOSEN" Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta

"A SERIES OF MINI EXHIBITION", Helutrans (JNM complex), Yogyakarta

2018

"Seni Abstrak Indonesia". Hotel Hyatt Regency. Yogyakarta

"IMAGINE...BEAUTY". Sunrise Art Gallery. Fairmont Jakarta. Jakarta

"TANDA MATA XII (Pameran Koleksi Bentara Budaya)". Bentara Budaya. Yogyakarta

## **Elka Alva Chandra**

B. 3 Maret 1988

### **Awards**

Finalist UOB painting of the year; emerging artist 2017

Finalist Mandiri Art Award 2015

### **Exhibition (Selected)**

2019

The Touch of Abstraction, Asosiasi Galeri Seni Rupa Indonesia, Art Jakarta 2019

SALON', Langgeng Art Foundaon, Yogyakarta

2018

'Perupa Muda 2018; RINGROAD', Balebanjar Sangkring, Yogyakarta

'IMAGINE...BEAUTY', Sunrise Art Gallery and Arcade, Jakarta

'NANDUR SRAWUNG #5; Bebrayan, Do It With Others', Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta '

'Paradox', Lawangwangi Art Space, Bandung

## **Wisnuaji Putu Utama**

B. 9 April 1983

### **Awards**

2014

25 Finalist Kompetisi Karya Trimatra Nasional, Salihara&Kamenparekraf, Gallery Salihara, Jakarta

2012

Finalist ASEAN Graphic Art Competition and Exhibition, The Department of Fine Art, Photography and Exhibition, Hanoi, Vietnam

Selected work, "Best of Britain" Postcard Design, Corinium Museum, Gloucestershire, United Kingdom

### **Selected Exhibition**

**2019**

NEW WAVE, Tribute to Oei Hong Djien – 80 Nan Ampuh, Gallery 1, Langgeng Art Foundation, Yogyakarta

**2018**

IMAGINE BEAUTY, Sunrise Art Gallery, Fairmont, Jakarta

D International Indonesia Contemporary Art Group Exhibition, The Gallery D Daemyung Resort, Gyeongju, Korea

Nandur Srawung#5, Taman Budaya Yogyakarta

UPCOMING, Art Showcase, Langgeng Art Foundation, Yogyakarta

DONGENG TENTANG KEMERDEKAAN, PSBK Gallery, Yogyakarta





Langgeng Art Foundation

Founder & Director: Deddy Irianto

Program Director : Citra Pratiwi

Administration: Chandra Nila Sari

Finance : Desi Kismiyati

Art Handler : Arif Wikantono

Info & Inquiry: Citra +62818467743

